

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988, hlm 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi secara aktual mengenai motivasi belajar peserta didik dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil angket siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar geografi peserta didik di SMA Kota Bandung berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Slameto (2003, hlm 54).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA negeri dan swasta di Kota Bandung. Asumsi peneliti dalam menentukan populasi tersebut karena peserta didik kelas X baru memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas dengan lingkungan baru, teman baru dan pelajaran baru karena itu semangat belajar akan terdorong oleh rasa penasaran yang dapat memacu motivasi belajar. Populasi wilayah yang dipilih adalah wilayah Bojonegara dan Cibeunying. Wilayah pengembangan Bojonegara terdapat 5 SMA negeri dan 30 SMA Swasta, wilayah pengembangan Cibeunying terdapat 9 SMA Negeri dan 28 SMA Swasta. Adapun jumlah peserta didik yang terdapat di Wilayah Bojonegara dan Cibeunying adalah 5.936 menurut data Dinas Pendidikan kota Bandung tahun 2011. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2.

##### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel berlapis/strata (*stratified sampel*) teknik ini digunakan karena populasi sangat banyak dan heterogen.

Tabel 3.1 Populasi SMA Negeri Berdasarkan Wilayah Pengembangan

No	Wiyah Pengembangan	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	Wilayah Bojonegara	SMA Negeri 4	44
		SMA Negeri 6	79
		SMA Negeri 9	127
		SMA Negeri 13	128
		SMA Negeri 15	162
2	Wilayah Cibeunying	SMA Negeri 1	137
		SMA Negeri 2	66
		SMA Negeri 3	38
		SMA Negeri 5	87
		SMA Negeri 10	201
		SMA Negeri 14	117
		SMA Negeri 19	125
		SMA Negeri 20	75
		SMA Negeri 7	93
Total Peserta Didik			1479

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung 2011

Tabel 3.2 Populasi SMA Swasta Berdasarkan Wilayah Pengembangan

No	Wiyah Pengembangan	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	Bojonegara	SMA Advent Cimindi	16
		SMA Angkasa	219
		SMA Bina Dharma 1	21
		SMA BPK	49
		SMA Indonesia Raya	22
		SMA Kartika XIX-2	69
		SMA Lab UPI	103
		SMA Kristen 1 Bina Bhakti	75
		SMA Kristen 2 Bina Bhakti	0
		SMA Kristen 1 BPK Penabur	106
		SMA Kristen 2 BPK Penabur	142
		SMA Kristen 3 BPK Penabur	97
		SMA Paulus	17
		SMA Kristen Trimulia	43
		SMA LPPN	0
		SMA Mutiara 1	15
		SMA Mutiara 2	34
		SMA Pajajaran 1	0
		SMA Pasundan 3	150
		SMA Pasundan 5	20
SMA Pasundan 7	150		
SMA PGRI 1	54		
SMA Puragabaya	72		
SMA Putra Pajajaran	44		

Rizka Rahmawati, 2016

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Bojonegara	SMA Rajawali	18
		SMA Trinitas	124
		SMA YPI	34
		SMA YWKA	95
		SMA Ganiliel	0
		SMA Daarul Qur'an Internasional	0
2	Wilayah Cibeunying	19 Bumi Siliwangi	20
		SMA 55 Asia Afrika	46
		SMA Advent Bandung	26
		SMA Al-Burhan	23
		SMA Al-Falah	38
		SMA Bunga Bangsa	31
		SMA Darul Hikam	33
		SMA Kartika XIX-3	55
		SMA Katolik St Alloysius	89
		SMA Kemah Indonesia	21
		SMA Kristen Dago	8
		SMA Kristen Hidup Baru	13
		SMA Kristen Yahya	61
		SMA Nasional	57
		SMA Nusantara 1	11
		SMA Pasundan 2	139
		SMA Pasundan 8	188
		SMA PGII 1	84
		SMA PGII 2	77
		SMA Santa Angela	71
		SMA Santa Maria 1	68
		SMA Sumatera 40 No 1	74
		SMA Sumatera 40 No 2	62
		SMA Taruna Bhakti	38
		SMA YAS	74
		SMA Alfa Centauri	20
		SMA Pribadi	0
		SMA Al-hadi	31
		SMA Bina Dharma 2	91
		SMA Bina Persada Nusantara	9
		SMA BPI 1	105
		SMA BPI 2	118
		SMA Guna Dharma Panyileukan	23
		SMA Jenderal Sudirman	29
SMA Kartika 1	228		
SMA Karya Agung	0		
SMA Katolik St Alloysius	42		
SMA Kemala Bhayangkari	11		
SMA Khifayatul Achyar	16		
SMA Pasundan 1	280		
SMA Kalam Kudus	47		
SMA Langlangbuana	74		
SMA BPI 3	17		
2	Wilayah Cibeunying	SMA Ma'arif	20

	SMA Medina	20
	SMA Muhammadiyah 2	21
	SMA Mutiara 1	15
	SMA Plus Muthahari	23
	SMA Sebelas Maret	21
	Total Peserta Didik	4457

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung 2011

Sebelum diambil sampel, populasi di bagi-bagi menjadi sub-sub populasi yang disebut strata/lapisan/kelompok yang lebih kecil.

Menurut Marzuki (dalam Mekka M ,2012 hlm 32) pengelompokan ini bertujuan agar populasi yang heterogen tersebut menjadi beberapa strata yang relatif homogen.

Dari 6 wilayah pengembangan menurut data disdik diperkecil menjadi 2 yakni Cibeunying dan Bojonegara. Kemudian dipilih 15 sekolah dari kedua wilayah tersebut. Pengambilan sampel sekolah dilakukan secara random (acak) dengan langkah pertama adalah menentukan wilayah dari sampel. Setelah sampel wilayah didapat maka selanjutnya ditentukan sampel sekolah dari kedua wilayah itu, langkah terakhir penentuan sampel peserta didik dengan menggunakan rumus taro yamane :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{2.329}{2.329 .0,01+1}$$

$$n = \frac{2.329}{24,29} = 95 \text{ peserta didik wilayah bojonegara}$$

$$n = \frac{3.609}{3.609 .0,01 + 1}$$

$$n = \frac{3.609}{37,09} = 97 \text{ peserta didik wilayah cibeunying}$$

Jadi , sampel peserta didik untuk penelitian ini berjumlah 192 dari 15 sekolah negeri dan swasta. Adapun sekolah dan sampel peserta didik yang dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3. Sampel SMA Negeri

No	Wilayah Pengembangan	Nama Sekolah	Jumlah sampel peserta didik
1	Bojonegara	SMA Negeri 4	10
		SMA Negeri 15	20
2	Cibeunying	SMA Negeri 1	10
		SMA Negeri 3	10
		SMA Negeri10	22

Sumber :Penelitian 2015

Tabel 3.4 Sampel SMA Swasta

No	Wilayah Pengembangan	Nama Sekolah	Jumlah sampel peserta didik
1	Bojonegara	SMA Angkasa	15
		SMA PGRI 1	10
		SMA Pasundan 7	20
		SMA Indonesia Raya	10
		SMA Kartika XIX-2	10
2	Cibeunying	SMA Kartika XIX-1	20
		SMA Pasundan 2	10
		SMA PGII 2	10
		SMA Sumatera 40 No. 1	10
		SMA Advent Bandung	5

Sumber :Penelitian 2015

### C. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Geografi. Ibnu Hadjar (1999, hlm 156) mengartikan variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel kualitatif yakni variabel yang menunjukkan suatu intensitas yang sulit diukur dengan angka.

Tabel 3. 5 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator (Slameto, 2003 hlm 34)
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Internal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minat dan Bakat</li> <li>b. Kesiapan Diri</li> </ol> </li> <li>2. Faktor Eksternal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor keluarga</li> <li>b. Faktor sekolah</li> </ol> </li> <li>3. Upaya dari pihak sekolah (guru)</li> </ol>

Rizka Rahmawati, 2016

*TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka aspek-aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan diseleksi menurut tipe instrumennya, adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Bentuk instrumen	Sasaran
Motivasi Belajar	a. Faktor Internal		
	1) Minat dan Bakat	Kuisisioner	Peserta didik
	2) Kesiapan diri	Kuisisioner	Peserta didik
	b. Faktor Eksternal		
	1) Faktor Keluarga	Kuisisioner	Peserta didik
	2) Faktor Sekolah	Kuisisioner	Peserta didik
	c. Upaya dari pihak sekolah (guru)	Wawancara	Guru Geografi

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010, hlm 63) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulandata dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

##### 1. Skala Psikologi

Skala Psikologi adalah teknik pengumpulan data melalui aspek kepribadian individu. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran daftar isian untuk diisi langsung oleh responden, dalam penelitian ini reponden yang dipilih adalah peserta didik. Skala psikologi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar geografi responden.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan, dalam penelitian ini pihak yang di wawancara adalah pihak dari sekolah yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran geografi. Dari wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh data mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti daftar jumlah peserta didik.

Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar tingkat motivasi belajar geografi.

### 4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian. Daftar pertanyaan tersebut akan diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah didapatkan tentunya harus melalui pengolahan agar mudah untuk dianalisis. Setelah semua data selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *Editing*, semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.
2. *Scoring*, setelah melalui tahap editing, maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pernyataan yang terdapat pada angket.
3. *Tabulating* yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan *prosentase*.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Skala Psikologi

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah terhimpun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang faktor internal dan eksternal motivasi belajar maka analisis data yang digunakan adalah dengan skala psikologi menurut Anwar.

Peneliti menggunakan skala psikologis untuk mengukur tingkat motivasi. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologislah yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar. Menurut Anwar (dalam Ayu, 2013 hlm 55-56) yang mengungkapkan bahwa, skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif-bukan kognitif
- b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
- c. Jawabannya lebih bersifat proyektif
- d. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur
- e. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

Tabel 3. 7 Kategori Jawaban Skala Psikologi

<b>Pernyataan Positif (+)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pernyataan Negatif (-)</b>	<b>Nilai</b>
Selalu (Sl)	<b>5</b>	Selalu (Sl)	<b>1</b>
Sering (Sr)	<b>4</b>	Sering (Sr)	<b>2</b>
Kadang-kadang (Kd)	<b>3</b>	Kadang-kadang (Kd)	<b>3</b>
Jarang (J)	<b>2</b>	Jarang (J)	<b>4</b>
Tidak Pernah (Tp)	<b>1</b>	Tidak Pernah (Tp)	<b>5</b>

Sumber : Anwar (dalam Ayu, 2013 hlm 55)

Sebelum menentukan interval kriteria motivasi belajar , langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat motivasi belajar peserta didik berdasarkan jawaban dari angket yang telah disebar. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dalam mendeskripsikan tingkat motivasi belajar memiliki rentangan skor 1 - 5, dibuat interval kriteria motivasi belajar yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Data maksimal = Skor tertinggi x Jumlah Item = 5 X 30 = 150  
= 5/5x 100% = 100%
- 2) Data minimal = Skor terendah x Jumlah Item = 1 X 30 = 30  
= 1/5 x 100% = 20%
- 3) Range = Data maksimal – Data minimal = 150 – 30 = 120  
= 100% - 20% = 80%
- 4) Panjang kelas interval = Range : Panjang kelas = 120 : 5 = 24

$$= 80\% : 5 = 16\%$$

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar

Skor	Interval presentase	Kriteria
126– 150	84% - 100%	Sangat tinggi
102– 126	68% - 84%	Tinggi
78– 102	52% - 68%	Sedang
54– 78	36% - 52%	Rendah
30 – 54	20% - 36%	Sangat rendah

Sumber : Anwar (dalam Ayu, 2013 hlm 55)

## 2. Analisis Persentase

Analisis persentase adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan berdasarkan metode persentase menurut Santoso (2001, hlm 299) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = data yang didapatkan

n = Jumlah seluruh data

100% = Bilangan konstanta

Angka yang dimasukan ke dalam rumus diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penjabaran mengenai nilai persentase yang akan dihasilkan dari penghitungan yaitu menggunakan persentase hasil penelitian yang dikemukakan oleh Effendi dan Manning (dalam Mahardika,2014, hlm 49) yang dapat dilihat pada tabel 3.5

Analisis persentase ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang faktor eksternal yakni factors ekolah berupa metode dan fasilitas

belajar. Fasilitas belajar disekolah meliputi Lab Geografi, Peta, Atlas, Maket, Infokus, Buku Paket Geogafi, dan Perpustakaan.

Tabel 3. 9 Persentase Hasil Penelitian

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada / tidak seorangpun

Sumber : *Effendi dan Manning (dalam Mahardika,2014, hlm 49)*

- Analisis upaya guru dan analisis faktor penghambat upaya untuk meningkatkan motivasi belajar geografi

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Tika (1997, hlm 115) mengemukakan bahwa analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif baik dalam bidang geografi sosial maupun dalam geografi fisik.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diperlukan untuk menganalisis upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan faktor penghambat upaya tersebut . Data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di masing-masing sekolah diolah, dianalisis, ditafsirkan dan disimpulkan kemudian dikemukakan secara deskriptif.

### **G. Bagan Alur Penelitian**

Agar langkah-langkah penelitian lebih terarah pada permasalahan yang dikemukakan, maka disusun suatu alur penelitian agar penelitian menjadi sistematis. Adapun alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2

Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

